**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP RISIKO INVESTASI PADA SAAT PANDEMI COVID 19**

**(Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia)**

**Rionaldi1 & Zaitul2**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bnng Hatta Padang

E-Mail: rionaldi9909@gmail.com dan zaitul@bunghatta.ac.id

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan membuktikaan dan menganalisis pengaruh corporate governance terhadap risiko investasi pada saat pandemi Covid 19 pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2020 sampai dengan 2021. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor jasa perhotelan, restoran dan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan dewan komisaris, keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dan kepemilikan pablik berpengaruh negaitf dan signifikan terhadap risiko investasi pada saat pandemi Covid 19 pada perusahaan sektor perhotelan, restoran dan transportasi di Bursa Efek Indonesia, sendangkan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi pada saat pandemi Covid 19 pada perusahaan perhotelan, restoran dan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Proporsi dalam Dewan Komisaris, Keberadaan Perempuan dalam Dewan Komisaris dan Risiko Investasi

**PENDAHULUAN**

 Berinvestasi pada sejumlah sekuritas merupakan salah satu cara yang di lakukan investor baik individual, berkelompok atau pun mengatasnamakan sebuah institusi dengan tujuan memaksimalkan kelebihan dana yang dimiliki dalam rangka mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Walaupun demikian risiko merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindari dalam berinvestasi. Semua tindakan atau keputusan yang diambil investor dalam membeli sekuritas mengandung risiko, tentunya dengan kadar yang berbeda beda (Ida et al., 2020). Risiko menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

 Menurut Tandelilin (2010) mengungkapkan risiko merupakan selisih antara keuntungan aktual dengan keuntungan yang diharapkan, semakin jauh deviasi antara keuntungan aktual dengan keuntungan yang diharapkan menunjukan semakin tinggi risiko yang dihadapi investor. Investor memiliki pandangan dan cara yang berbeda dalam menghadapi risiko. Investor memiliki psikologis tertentu menghadapi risiko. Terdapat investor yang cenderung menghindari risiko (*risk averse*) dan terdapat pula investor yang menyukai risiko (*risk seeker*). Investor percaya bahwa risiko yang mereka hadapi akan sebanding dengan keuntungan yang diperoleh. Walaupun demikian tidak banyak investor yang menyukai risiko, mereka cenderung bermain aman dan relatif menghindari risiko (Pratiwi, 2019).

 Hatane et al., (2019) mengungkapkan risiko yang dihadapi investor dalam berinvestasi merupakan hal yang wajar, dan cenderung terjadi akibat pasar yang tidak efisien, atau adanya asimetri informasi. Oleh sebab itu penting bagi perusahaan untuk berusaha meningkatkan transparansi informasi melalui implementasi *corporate governance*. Transparansi informasi akan membuat risiko lebih dapat dikendalikan, walaupun terdapat risiko *systematic* yang bersifat *invisible.* Paling tidak ketika informasi mampu diterima secara sempurna oleh pelaku pasar khususnya investor risiko menjadi lebih terkendali, sehingga tidak menciptakan kerugian yang besar bagi investor.

 Terjadinya pandemi Covid 19 di Indonesia juga ikut mempengaruhi risiko investasi. Menurut Heath et al., (2020) sepanjang pandemi aktivitas perdagangan dipasar modal relatif menurun, sebagian besar investor menilai risiko investasi yang mereka hadapi meningkat dimasa pandemi. Menurunnya kinerja perusahaan publik di Indonesia akibat kelesuan ekonomi dimasa pandemi mendorong meningkatnya risiko investasi yang akan dihadapi investor.

 Menurut Zendri (2022) salah satu sektor yang terdampak pandemic Covid 19 adalah sektor jasa khususnya perhotelan, restoran dan transportasi. Pembatasan sosial berskala besar yang dilakukan pemerintah telah membatasi aktifitas usaha di sektor jasa, bahkan sektor perhotelan, pariwisata dan transportasi sempat mati suri di tengah pandemi. Sebagian besar perusahaan relatif mengalami penurunan laba dan bahkan mengalami kerugian. Fenomena tersebut tentu meningkatkan risiko investasi yang akan dihadapi investor yang telah berinvestasi dalam sektor tersebut.

Brigham dan Houston (2017) risiko merupakan selisih antara keuntungan yang diharapkan dengan yang diterima. Risiko juga dianggap sebagai kerugian yang dapat muncul dari keputusan investasi yang telah dilakukan investor. Risiko menggambar besarnya kemungkinan kerugian yang terjadi sebelum atau setelah investasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur risiko adalah beta pasar. Menurut Ahmad dan Shah (2020) beta pasar menunjukan agregat atau total risiko yang dihadapi investor dalam sebuah perusahaan.

 Pada masa pandemi tentu perusahaan mengalami penurunan kinerj, akibat aktifitas ekonomi sangat terganggu dan cenderung lesu, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan, ketika kinerja perusahaan menurun tentu risiko investasi akan meningkat. Investor tentu memiliki psikologis yang berbeda pada risiko.

**METODE**

 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan pada perushaan sektor jasa perhotelan, restoran dan perhotelan di Bursa Efek Indonesi. Data yang digunakan adalah periode setelah pandemi Covid 19 dari tahun 2021 sampai dengan 2022. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yang diukur dengan risiko investasi, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dan kepemilikan pablik. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan pengujian t-statistik. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

 Proses analisis data dilakukan dengan melakukan analisis outlier, pengjian asumsi klasik yaitu terdiri dari pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, penguijan autokorelasi dan pengujian heteroskedastisitas. Setelah prosedur tersebut terpenuhi maka analisis regresi berganda dapat dilakukan, sednagkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **β** | ***Sig*** | **Kesimpulan** |
| Constanta | 1,758 |  |  |
| Ukuran Dewan Komisaris  | -1,021 | 0,000 | Diterima |
| Proporsi Dewan Komisaris Independen | -0,010 | 0,711 | Ditolak |
| Keberadaan Perempuan dalam Dewan Komisaris  | -0,009 | 0,048 | Diterima |
| Kepemilikan Publik | -0,007 | 0,018 | Diterima |
| *Leverage* | -0,015 | 0,874 | Ditolak |
| Profitabilitas | -0,001 | 0,908 | Ditolak |

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan ukuran dewan komisaris, keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dan kepemilikan pablik berpengaruh negatif terhadap risiko investasi. Masing masing pengujian secara statistik menghasilkan nilai sig dibawah 0.05, selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan kepemilikan pablik tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi pada perusahaan sektor jasa, perhotelan, wisata dan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukan semakin besar ukuran dewan komisaris, serta semakin besar keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dan semakin tinggi persentase kepemilikan pablik akan mendorong menurunnya risiko investasi pada perusahaan sektor transportasi, pariwisata dan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

**KESIMPULAN**

Berdasrkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan ukuran dewan komisaris, keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dan kepemilikan pablik berpengaruh negatif terhadap risiko investasi pada perusahaan sektor transportasi, pariwisata dan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil yang diperoleh Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti dengan mengikutsertakan sektor jasa dan retail yang juga terimbas pandemi Covid 19,

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2020). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, *38*(1), 60–90. https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0116

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (10 Edition). Ptentice-Hall. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). Does internal corporate governance mechanism control firm risk? Evidence from Indonesia’s three high-risk sectors. *Corporate Governance (Bingley)*, *19*(6), 1362–1376. https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0071

Heath, C., Sommerfield, A., & von Ungern-Sternberg, B. S. (2020). Resilience strategies to manage psychological distress among healthcare workers during the COVID-19 pandemic: a narrative review. *Anaesthesia*, *75*(10), 1364–1371. https://doi.org/10.1111/anae.15180

Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, Dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 406. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144

Pratiwi, O. (2019). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Behavior , Financial Efficacy & Risk Tolerance Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai PT. Bank Mandiri ( Persero ) Kantor Pusat. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, *2*(2), 1–11.